BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

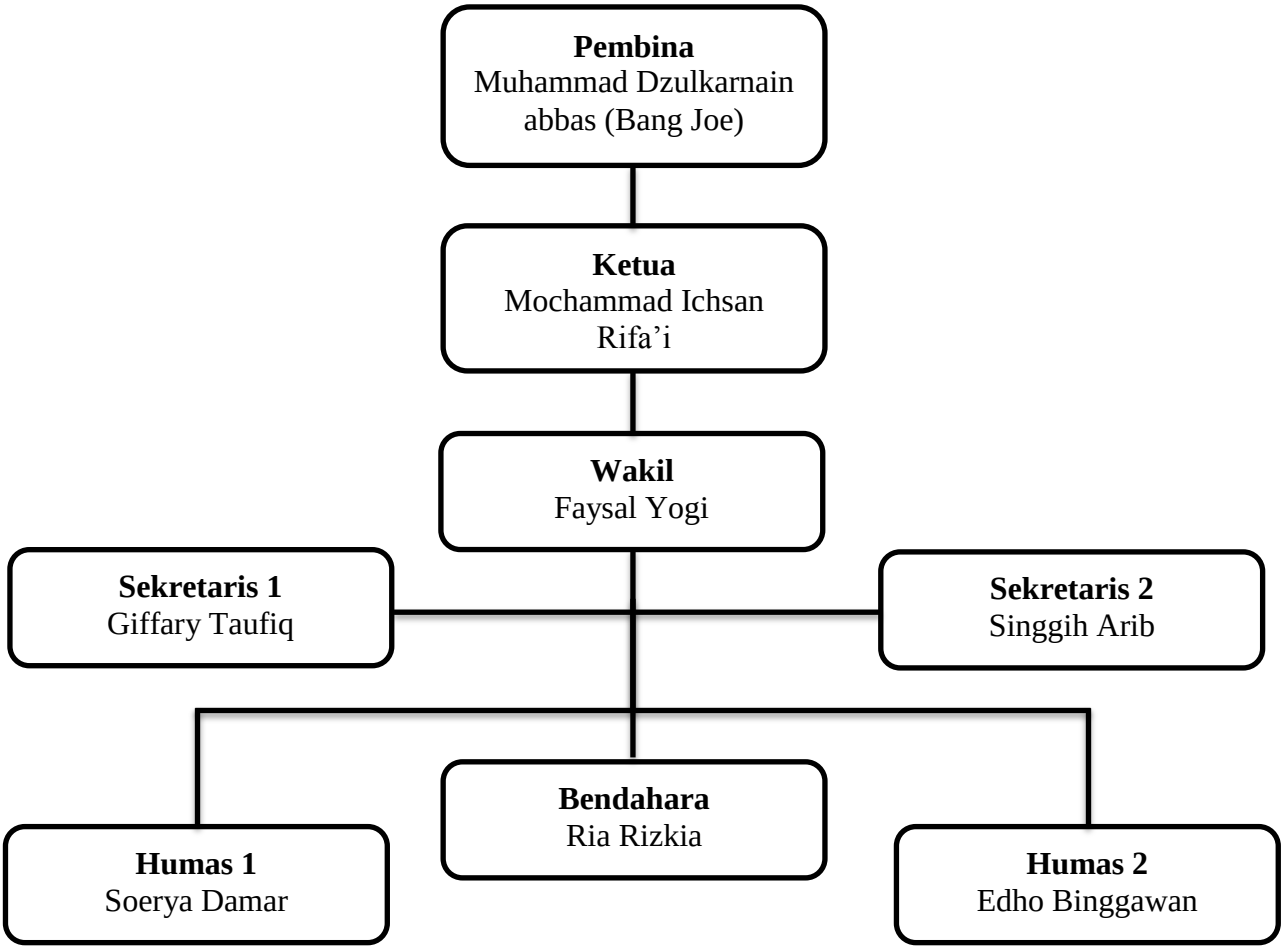
3.1 Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Komunitas

Pada awalnya komunitas ini terbentuk karena dilihat dari tiap event setiap kampus, seperti event party di UNIKOM (UNIKOM Party) yang sudah berlalu atau UNJANI (UNJANI Party), sehingga menimbulkan kesan bahwa event tersebut hanya untuk mahasiswa – mahasiswa dari kampus UNIKOM/UNJANI tersebut. Seandainya ingin membawa orang dari luar kampus tersebut, maka orang tersebut akan merasa sebagai orang asing. Dan karena melihat kampus – kampus di Bandung seperti ada blok – blok antar kampus. Jadi maka dari itu kenapa dibikin *Campclub* ini agar bisa menyatukan semua kampus sehingga tidak ada lagi blok – blok ketika ada event party dan bisa berbaur.

Campclub ini dibawah naungan EO 45G dan memiliki tema untuk setiap event yaitu "Dance University", karena waktu launching party pertama diadakan di Sobbers tanggal 21 November 2013 dengan tema "Dance University" sehingga menjadi tema tetap untuk setiap acara Campclub. Kompunitas ini beranggotakan kurang lebih ada 40 orang dengan kebanyakan anggotanya adalah laki – laki dengan diketuai oleh Mochammad Ichsan Rifa'I mahasiswa dari UNIKOM jurusan Sistem Informasi Semester 4.

3.1.2 Struktur *Campus Clubers Community* Bandung



3.1.3 Logo Komunitas



3.1.4 Eksistensi Komunitas

1. Campclub.Com Launching Party tanggal 21 November 2013 Dance University - Campus Night di Sobbers

Dengan line up:

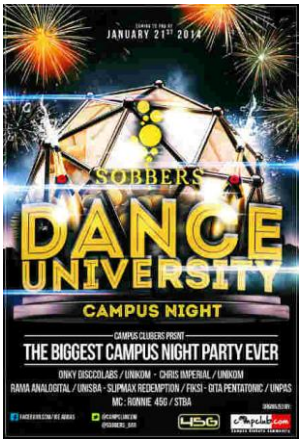


- Rizky Core / 45G / LPKIA
- Dr. Joe 45G / UNPAS
- ONKY / Discolabs / UNIKOM
- Regie / Redemption / UNIKOM
- DIO / Redemption
- Nugi Ardiansyah / Dub Culture / UNPAD
- Traz / Creaty / STT Telkom
- MC Santoz / Imperial Music

Dan di dukung kampus-kampus di Bandung:

UNIKOM, UNPAS, STT TELKOM, UNISBA, UNPAD, UPI, WIDYATAMA, ITENAS, ENHAI, ITHB, STBI, LPKIA, DLL.

2. “Dance University - Campus Night” Campclub presents “The Biggest Campus Night Party Ever”



Dengan Line Up:

- Onky / Discolabs / UNIKOM
- Chris / Imperial / UNIKOM
- Rama / Analogital / UNISBA
- Slipmax / Redemption / FIKSI GANESHA
- Gita / Pentatonic / UNPAS
- MC Ronnie / 45G / STBA

Dan di dukung oleh kampus – kampus di Bandung:

UNIKOM, UNPAS, STT TELKOM, UNISBA, UNPAD, UPI, WIDYATAMA, ITENAS, ENHAI, ITHB, STBI, LPKIA, DLL.

3. "Dance University – Campus Night" Campclub presents "Class Room"



Dengan Line Up:

- 45g Allstar Bandung
- Onky / Discolabs
- Dio / Redemption
- Rama / Analogital
- Deadiners / Tokyoland
- Medrik / Remous
- Traz / Creaty
- Mc Evolet & Ronnie / 45G

Dan di dukung kampus-kampus di bandung:

UNIKOM, UNPAS, STT TELKOM, UNISBA, UNPAD, UPI, WIDYATAMA, ITENAS, ENHAI, ITHB, STBI, LPKIA, DLL.

Campclub juga tidak hanya sebagai komunitas yang hanya mengadakan party saja, tetapi juga Campclub biasanya di undang

untuk mensupport acara – acara yang di buat oleh EO lain. Salah satu contohnya saat support acara “Everlasting 3” pada tanggal 7 Desember 2013 yang di ikuti dengan Launching Instabrand.



3.1.4 Sponsorship

Saat mengadakan event, Campclub juga didukung dan disponsori oleh perusahaan ternama yaitu sampai saat ini ada PT. Djarum.



3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Pada metode penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dimana untuk mengetahui dan mengamati segala hal yang menjadi ciri sesuatu hal. Menurut David Williams (1995) dalam buku Lexy Moleong menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah" (Moleong, 2007:5)

Adapun menurut penulis pada buku kualitatif lainnya, seperti yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln (1987) dalam buku Lexy Moleong, menyatakan: "Bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada" (Moleong, 2007:5)

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas, fenomena, dan gejala. Metode penelitian kualitatif ini sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, **Metode Deskriptif** dan Paradigma yang digunakan pada penelitian ini yaitu Paradigma Postpositivisme**.** Metode mendeskripsikan secara lengkap

data-data serta gejala yang timbul di lapangan, kemudian memiliki ciri menitikberatkan kepada observasi dan suasana ilmiah (*natural setting*).

Adapun ciri dari metode **deskriptif**, yaitu:

1. Mencari teori bukan menguji teori.
2. Titik berat pada observasi
3. Peneliti bertindak sebagai pengamat dalam suasana, alamiah
4. Mungkin lahir karna kebutuhan.
5. Timbul karna, peristiwa, yang menarik perhatian tetapi belum ada kerangka teorinya. (Rakhmat 2004:25).

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Untuk dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik yang sesuai, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.2.2.1 Studi Pustaka

Memahami apa yang di teliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-

materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan dalam buku "Pinter Menulis Karangan Ilmiah", yaitu :

> "Studi Pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitain." (Sarwono, 2010:34-35:)

Dalam buku Metode Penelitian Kepustakaan menyebutkan ciri-ciri utama studi kepustakaan, yaitu :

1. Peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi-mata (*eyewitness*) berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Teks memiliki sifat-sifatnya sendiri dan memerlukan pendekatan tersendiri pula.
2. Data pustaka bersifat 'siap pakai' (*readymade*). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, keculai hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia diperpustakaan.
3. Data pustaka umumnya adalah sumber sukender, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

4. Kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap. Artinya kapan pun ia datang dan pergi, data tersebut tidak akan pernah berubah karena ia sudah merupakan data "mati" yang tersimpan dalam rekaman tertulis (teks, angka, gambar, rekaman tape atau film)." (Zed, 2008:4-5)

Dengan hal ini, upaya penelitian yang dilakukan pun dapat menjadi baik karena tidak hanya berdasarkan pemikiran sendiri selaku peneliti melainkan pemikiran-pemikiran dan pendapat dari para ahli atau penulis lainnya. Sehingga bisa dibandingkan serta referensi yang dapat memberikan arah kepada peneliti.

Peneliti disini dalam melakukan penelitian tentu tidak terlepas dari adanya pencarian data dengan menggunakan studi kepustakaan. Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu dengan menggunakan:

1. Referensi Buku

   Referensi buku dalam penelitian adalah wajib. Karena dari buku pula peneliti mendapatkan pedoman-pedoman dalam penyusunan penelitian. Informasi berkenaan

penelitian yang bisa diambil dari buku referensi yakni Definisi definisi, data terbaru, statistika serta hal-hal yang penting yang dapat dikutip oleh peneliti. Kali ini peneliti menggunakan beberapa buku referensi yaitu salah satunya adalah Perencanaan & Strategi Komunikasi karya Prof. H. Hafied Cangara, M.Sc. Ph.D dan Perencanaan Komunikasi karya Kenmada Widjajanto, S.Sos., Dkk kemudian Memahami Penelitian Kualitatif karya Prof. Dr. Sugiyono, dan beberapa referensi buku lainnya.

2. Skripsi Terdahulu

   Skripsi Terdahulu merupakan penelusuran literatur yang bersumber dari buku, media, pakar ataupun dari hasil penelitian orang lain yang bertujuan untuk menyusun dasar teori yang kita gunakan dalam melakukan penelitian.

   Pada Bab II, Kajian pustaka telah dilakukan meninjau 2 penelitian yakni Indra Saputra mengenai Strategi Komunikasi Bagian Pemasaran PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kantor Pusat Bandung Melalui Promosi Tiket Dalam Menarik Minat Pelanggannya. Yang kedua Bertho Mulwien Noer mengenai Strategi Komunikasi Antarpersonal Guru Kepada Muridnya Di

SMAN 23 Bandung Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas.

3. Internet *Searching* (Pencarian data secara Online)

   Internet Searching merupakan penelusuran data yang bersumber dari internet. Pencarian data pada internet dilakukan melalui beberapa *Search Engine* atau mesin pencari seperti www.google.com yang sesuai dengan informasi yang peneliti butuhkan pada saat penelitian.

   Pada saat penelitian, peneliti merasa sangat terbantu dengan adanya elib unikom, sehingga peneliti bisa menggali lebih banyak referensi. Diantaranya melalui alamat-alamat *website*, jurnal-jurnal elektronik, berita-berita *online* dan lain-lain.

3.2.2.2 Studi Lapangan

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual yang diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan mencakup beberapa cara diantaranya yakni:

1. Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*)

   Dalam penelitian perlu adanya data-data yang relevan untuk dijadikan sebagai penunjang dalam penelitian yang berlangsung, salah satunya adalah melalui wawancara.

Menurut **Susan Stainback** (1988) dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan wawancara sebagai berikut :

> "*Interviewing provide the researcher a means to goin a deeper understanding of how the participant interpret a situation or phenomenon than can be gained through observation alon*. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi". (Sugiyono, 2012:72)

Adapun beberapa macam *Interview* atau wawancara yang dikemukan oleh **Esterberg** (2002), yaitu:

1) Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.
2) Wawancara Semiterstruktur, ini termasuuk kategori *in-dept interview*, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.
3) Wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan

lengkap untuk pengumpulan datanya. (Sugiyono, 2012:73-74)

Maka, dalam hal ini peneliti pun mengumpulkan data-data dengan salah satu caranya melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang benar-benar relevan dari narasumber terkait, mengenai seluk beluk komunitas Campclub di Kota Bandung.

Pada penelitian ini, wawancara mendalam dilakukan dengan EO, Ketua dari Komitas *Campus Clubers Community* Bandung dan Anggota dari Komunitas.

2. Observasi Partisipatif Pasif

Dalam hal ini observasi Partisipasi Pasif (*passive participation*): *means the research is present at the scene of action but does not interact or participate.* Jadi dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. (Sugiyono, 2014;66). Ini didasari pertimbangan peneliti bahwa kegiatan terkait yang dilakukan, untuk memperoleh data dan informasi pada penelitiannya, peneliti tidak harus aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang mereka lakukan. (Djam'an dan Aan, 2012)

Saat melakukan penelitian, peneliti hanya melakukan observasi tanpat terlibat dalam perencanaan komunikasi yang terjadi di EO dan Komunitas.

3. Dokumentasi

Memuat data-data pada penelitian sebagai upaya untuk menafsirkan segala hal yang ditemukan dilapangan, perlu adanya dokumentasi-dokumentasi dalam berbagai versi.

Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2012:82)

Beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama penelitian adalah berupa foto-foto dari perkumpulan komunitas, kemudian saat event berlangsung.

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

3.2.3.1 Informan Peneliti

Informan atau lebih dikenal dengan narasumber, penelitian berjumlah 3 orang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti, untuk dimintai

informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber.

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh **Sugiyono** dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah :

> "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti." (Sugiyono, 2012:54)

Adapun informan penelitian ini adalah beberapa anggota komunitas *Campus Clubers Community* di kota Bandung. Sebagaimana bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

No	Nama Informan	Jabatan	Universitas
1.	Joe	EO	-
2.	Mochammad Rifa'i	Ketua Campclub	UNIKOM

3.	Prayudi Septia Mulyadi	Anggota	UNIKOM

Sumber: Data Peneliti, 2014

Informan diatas terpilih dari yang dibutuhkan peneliti dalam komunitas *Campus Clubers Community* di kota Bandung dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana teknik ini pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang yang sangat memahami atau yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti. Adapun untuk pemilihan tempat penelitian langkah awal ini, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke tempat dimana komunitas *Campus Clubers Community* tersebut berkumpul, yaitu di Sobbers Jl. Dr. Setiabudhi No. 41F. Dimana pada melakukan tahap observasi pertama peneliti berkenalan dengan ketua komunitas *Campus Clubers Community* untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini. Peneliti sendiri mencoba mengambil keputusan dengan memilih 2 informan tersebut.

3.2.3.2 Informan Kunci dan Informan Pendukung

Untuk memperjelas dan memperkuat data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh. Terdapatnya informan kunci yang dijadikan sebagai penjelas dan informan pendukung untuk mendukung data, adapun informan kunci dan informan pendukung sebagai berikut :

Tabel 3.2

Informan Kunci dan Informan Pendukung

No	Nama Informan	Jabatan	Universitas	Ket.
1.	Joe	EO	-	Informan Kunci
2.	Mochammad Rifa'i	Ketua Campclub	UNIKOM	Informan Pendukung
3.	Prayudi Septia Mulyadi	Anggota	UNIKOM	Informan Pendukung

Sumber: Data Peneliti, 2014

3.2.4 Teknik Analisis Data

Selanjutnya masih dalam buku yang sama, **Nasution** menyatakan bahwa:

> "Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda." (Sugiyono, 2012:88)

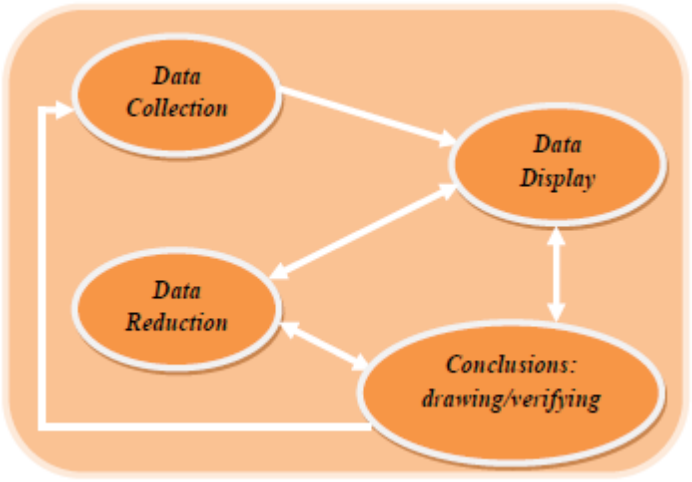
Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

> **Milles and Huberman** (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.* (Sugiyono, 2012:91)

Miles and Huberman melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut ini :

Gambar 3.1

Komponen-Komponen Analisa Data Model Kualitatif



Sumber : Buku "Memahami Penelitian Kualitatif" (Sugiyono, 2012:92)

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data reduction) : Kategorisasi dan mereduksi data, yaitu melakukan pengumpulan terhadap informasi penting yang terkait dengan masalah penelitian, selanjutnya data dikelompokkan sesuai topik masalah.
2. Pengumpulan Data (Data collection): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian Data (Data Display): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti.
4. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/verification): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
5. Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

Tahapan – tahapan analisis data di atas merupakan bagian yang tidak saling terpisahkan, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lain. Analisis dilakukan secara *continue* dari awal sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Perencanaan Komunikasi dalam komunitas *Campus Clubers Community* Bandung.

3.2.4.1 Uji Keabsahan Data

Uji Keabsahan data atau yang disebut dengan tekhnik triangulasi adalah tekhnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap

data itu. Berikut adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan peneliti:

1. **Triangulasi**, diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010 :127)
2. **Pemeriksaan Sejawat dengan diskusi**

   Selama melakukan penelitian, peneliti seringkali melakukan diskusi, baik itu dengan dosen pembimbing maupun dengan teman sejawat. Hal ini ditujukan sebagai *sharing* satu sama lain mengenai penelitian.
3. **Pengecekan Anggota**

   Pengecekan Anggota atau *Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.(Sugiyono, 2010:129)

1.2.6 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1.2.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di Sobbers Jl. Dr. Setiabudhi No. 41F Bandung pada saat komunitas tersebut sedang berkumpul. Pada saat melakukan wawancara kepada Informan, Penelitian yang dilakukan tidak terfokus pada satu tempat, tetapi dilakukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan informan.

1.2.6.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung dan dilaksanakan oleh peneliti dengan menggunakan kurun waktu penelitian selama 4 (empat) bulan terhitung mulai bulan April sampai bulan Juli 2014.

Tabel 3.3

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	PengajuanJudul																												
2	Penulisan Bab 1																												
	Bimbingan																												
3	Penulisan Bab II																												
	Bimbingan																												
4	Pengumpulan Data Lapangan																												
5	Penulisan Bab III																												
	Bimbingan																												
6	Seminar UP																												
7	Penulisan BAB IV																												
	Bimbingan																												
8	Penulisan BAB V																												
	Bimbingan																												
9	PenyusunanKeseluruhan Draft																												
10	Sidang Skripsi																												

Sumber: data peneliti, 2014